

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mencapai tujuan dari pendidikan nasional yang telah diuraikan sebelumnya, lembaga pendidikan menjadi pendukung utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yang aktivitas utamanya yaitu memberikan pendidikan kepada peserta didik dan juga sebagai tempat pembentukan kepribadian dan karakter dari peserta didik.

Selain itu sekolah merupakan lingkungan formal pertama dalam dunia pendidikan bagi anak. Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara utuh, dimana dalam kegiatan mendidik guru berperan sebagai pendidik di sekolah yang merupakan penentu dari keberhasilan belajar anak, serta sebagai fasilitator bagi siswa dalam segala hal termasuk memotivasi siswa dalam belajar hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan mendidik di sekolah guru sebagai pendidik harus mampu memotivasi belajar siswa di sekolah, karena motivasi menjadi faktor pendorong dalam kegiatan belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang beragam dari siswa yang rajin hingga kurang motivasi dalam belajar tentunya hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada pada diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan belajar serta sebagai pengarah dalam kegiatan belajar. Menurut Emda, (2017: 175) berpendapat bahwa “Motivasi belajar ialah serangkaian usaha yang dapat digunakan pada kondisi-kondisi tertentu, dan membuat seseorang tertarik untuk melakukan sesuatu bahkan jika hal itu bertentangan dengan dirinya seseorang mampu meniadakan rasa tidak suka itu”. Sejalan dengan Suprihatin, (2015: 73) “Motivasi merupakan dasar kekuatan seseorang yang menjadi dorongan utama dalam melakukan suatu kegiatan”.

Implementasi motivasi belajar pada siswa akan terlihat dari cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti keaktifan, kesungguhan belajar, serta bagaimana keseriusan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran dan menyadari keberadaan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Sejalan dengan hal itu Permatasari (2018: 7) siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu (1) Berperan aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, (2) Rajin dan mandiri serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, (3) Memberi kesimpulan tentang pelajaran yang telah diikuti, (4) Memberi contoh dan tauladan yang baik.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan motivasi dalam belajar dilihat dari siklus ke siklus, dilihat dari hasrat dan keinginan berhasil, selain itu kondisi belajar yang baik memungkinkan siswa mampu menunjukkan peningkatan hingga tercapainya indikator dari tujuan yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan. Menurut Wahyuningsih (2011: 27) “Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari siswa itu sendiri seperti: kemampuan siswa dalam belajar, kondisi dan lingkungan siswa, kebutuhan serta sikap siswa dalam penguatan saat belajar”.

Dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa perlu adanya strategi dari guru agar mampu memotivasi siswa dalam belajar. Strategi merupakan salah satu cara yang efektif digunakan oleh guru dalam memberi motivasi belajar siswa saat ini. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar sehingga tidak merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Menurut Budi (2019:1) “Strategi guru merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran”.

Adapun manfaat strategi guru dalam memotivasi belajar siswa ialah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian.

Strategi guru sangat penting dalam membangun dan memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, metode pembelajaran menjadi hal yang paling utama bagi guru dalam membangun motivasi belajar siswa, serta melalui pendekatan, sikap guru, dan cara mengajar guru.

Selain itu guru dituntut bersikap layaknya seorang guru serta memberikan rasa nyaman kepada siswa, karena hal inilah yang akan menunjang tumbuhnya motivasi belajar bagi siswa. Dengan adanya strategi diharapkan guru mampu memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu mempermudah guru dalam mengontrol motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring saat ini.

Strategi guru menjadi pokok utama dalam keberlangsungan pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan sistem jarak jauh, dimana proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020:214) “Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan akses, konektivitas, serta *fleksibel* dalam memunculkan berbagai macam interaksi untuk pembelajaran”.

Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring menggunakan media, seperti media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet dan televisi.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring yaitu SD Negeri 47 Kota Jambi, proses pembelajaran daring berjalan efektif dan secara

penyuluhan dilakukan pada kelas tinggi karena siswa kelas rendah masih perlu bimbingan khusus lainnya.

Pada proses pembelajaran daring berlangsung siswa memiliki motivasi belajar yang beragam dilihat dari semangat, sikap belajar dan kemandirian siswa serta faktor lainnya saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di SD 47 Kota Jambi menggunakan teknologi serta aplikasi pendukung lainnya sebagai media dalam penyampaian pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran daring saat ini guru berupaya merancang suatu strategi agar siswa secara merata memiliki motivasi belajar sehingga seluruh siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas VG di SD Negeri 47/IV Kota Jambi bahwasanya pembelajaran daring yang dilakukan terlihat telah menerapkan pemberian motivasi dalam pembelajaran hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran dan menerimanya dengan baik motivasi yang diberikan.

Ketika guru meminta siswa menyampaikan pendapat tentang apa yang dipelajari, siswa menunjukkan respon yang baik dan siswa terlihat menerima pembelajaran dengan suasana senang walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menyesuaikan diri dengan materi yang diberikan namun tetap menunjukkan rasa keingintahuannya untuk memahami materi.

Menurut guru kelas VG SD Negeri 47/IV Kota Jambi pembelajaran daring saat ini cukup efektif, dengan skala masing-masing kepuasan peserta didik yang berbeda-beda ada yang mampu memanfaatkan dengan baik, ada pula yang kurang.

Memang pada awalnya butuh penyesuaian baik dari guru maupun peserta didik yg dipandu oleh orang tua mereka dirumah. Namun seiring berjalan waktu sampai detik ini, pembelajaran daring seperti dirasakan sama halnya seperti tatap muka disekolah, hanya perbedaan tatap muka dan penugasan melalui aplikasi saja yang menjadi pembedanya.

Maka dari itu, mengingat motivasi belajar suatu kebutuhan bagi siswa dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti cara guru dalam memotivasi belajar siswa sesuai dengan perannya sebagai motivator siswa, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar terutama pada pembelajaran daring saat ini.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran sehingga mampu merubah suasana belajar siswa menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas VG SD Negeri 47/IV Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi referensi mengenai strategi guru memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait cara dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan strategi yang digunakan oleh guru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi bagi guru mengenai strategi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang cara guru memotivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional nantinya.